

Judul	Sinyal Positif Bisnis Asuransi Jiwa
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	15
Tanggal Berita	2021-06-09
Sentimen	Positif

| PREMI DAN INVESTASI TUMBUH |

Sinyal Positif Bisnis Asuransi Jiwa

Bisnis, JAKARTA — Industri asuransi jiwa mencatatkan kinerja positif sepanjang kuartal I/2021. Perolehan premi, investasi, hingga nilai aset mengalami pertumbuhan, meski jumlah tertanggung mengalami penurunan.

Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) per Januari—Maret 2021, perolehan premi industri tercatat sebesar Rp57,45 triliun. Jumlahnya tumbuh 28,5% (*year-on-year/yoy*) dibandingkan dengan sebelumnya senilai Rp44,72 triliun.

Pada kuartal I/2021, premi bisnis baru mencapai Rp37,04 triliun atau melesat hingga 42,3% (*yoy*) dari sebelumnya Rp26,03 triliun. Sementara itu, premi bisnis lanjutan pada kuartal I/2021 senilai Rp20,41 triliun tumbuh 9,3% (*yoy*) dari sebelumnya Rp18,68 triliun.

Di sisi investasi, dana asuransi jiwa yang ditempatkan

di instrumen investasi pada kuartal I/2021 mencapai Rp511,01 triliun atau naik 14,1% (*yoy*) dari Rp447,89 triliun. Hasil investasi pun berbuah manis, pada kuartal I/2021 mencapai Rp2,44 triliun atau berbalik untung dari kuartal I/2020 yang merugi Rp47,83 triliun.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon menjelaskan bahwa pertumbuhan kinerja itu sejalan dengan kondisi perekonomian makro yang mulai pulih.

“Tanda *rebound* mulai terlihat. Untuk menjaga konsistensi pertumbuhan dan momentum, semua pihak harus menjaga literasi dan tata kelola asuransi,” ujar Budi, Selasa (8/6).

Adapun, pada kuartal I/2021, industri asuransi jiwa membayarkan klaim senilai Rp47,68 triliun. Jumlah itu naik hingga 23,5% (*yoy*) dari

periode yang sama tahun lalu senilai Rp38,6 triliun.

Porsi klaim terbesar pada kuartal I/2021 berasal dari klaim nilai tebus (*surrender*) senilai Rp28,54 triliun, yang naik 30,6% (*yoy*) dari sebelumnya Rp21,85 triliun. Pada kuartal I/2021, total cadangan teknis industri asuransi jiwa mencapai Rp458,59 triliun atau naik 13,2% (*yoy*) dari sebelumnya Rp405 triliun. Adapun uang pertanggungan kuartal I/2021 senilai Rp4,42 triliun tumbuh 2,3% (*yoy*) dari sebelumnya Rp4,32 triliun.

Capaian kinerja tersebut mendorong total aset kuartal I/2021 menjadi Rp578,86 triliun, tumbuh 9,9% (*yoy*) dari sebelumnya Rp526,57 triliun. Menurut Budi, tumbuhnya aset itu membuat ketahanan industri asuransi jiwa dalam memberikan proteksi semakin terjaga. (Wibi P. Pratama)

Judul	Industri Asuransi Jiwa Catatkan Pendapatan Rp 62,66 Triliun
Nama Media	Ekonomi Neraca
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	5
Tanggal Berita	2021-06-09
Sentimen	Positif

Industri Asuransi Jiwa Catatkan Pendapatan Rp62,66 Triliun

Jakarta – Industri asuransi jiwa yang tergabung dalam Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatatkan pertumbuhan positif pada kuartal I 2021 dengan total pendapatan asuransi mencapai Rp62,66 triliun atau naik 13,591,6 persen dibandingkan kuartal 1 2020.

■ NERACA

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon menyampaikan elemen terbesar dari pendapatan industri asuransi jiwa berasal dari total pendapatan premi yang mengalami pertumbuhan 28,5 persen (yoy) atau mencapai Rp57,45 triliun.

"Total pendapatan premi dari bisnis baru senilai Rp37,04 triliun, merupakan sumber pendapatan terbesar atau setara 59 persen dari total pendapatan perusahaan yang bernaung di bawah AAJI," kata Budi saat konferensi pers daring di Jakarta, Selasa.

Sedangkan pendapatan premi lanjutan, lanjut Budi, mengalami kenaikan 9,3 persen atau senilai Rp20,41 triliun. Pertumbuhan premi tersebut didorong oleh peningkatan premi yang masif dari saluran yang memanfaatkan kerjasama antara perbankan dan asuransi atau distribusi bancassurance yang mencapai Rp30,47 triliun.

"Pertumbuhan dari moda saluran ini memiliki pertumbuhan sekitar 55 persen dari periode sebelumnya. Dan hebatnya, bancassurance memiliki kontribusi lebih dari separuh dari total premi yang didapatkan di kuartal pertama tahun ini.

Tepatnya sekitar 53 persen," ujar Budi.

Lebih lanjut Budi menyampaikan bahwa pertumbuhan juga terjadi pada saluran distribusi alternatif sebesar 35 persen atau mencapai Rp10,83 triliun. Kendati demikian, terjadi perlambatan pada saluran distribusi keagenan sebesar minus 5,8 persen atau menjadi Rp 16,15 triliun dari sebelumnya Rp17,15 triliun.

Selain itu, pembayaran single premium tumbuh 59,9 persen dibandingkan tahun sebelumnya, yakni mencapai Rp30,61 triliun. Begitu juga dengan pembayaran reguler premium dengan total pendapatan mencapai Rp26,48 triliun atau tumbuh 4,9 persen.

Sedangkan total pendapatan premi dari pelanggan individu mencapai Rp49,90 persen tumbuh 31,1 persen. Total pendapatan dari pelanggan kumpulan atau grup mencapai Rp7,55 trili-

un atau naik 13,3 persen.

Total pendapatan asuransi juga didukung hasil investasi yang tumbuh 105,1 persen yakni mencapai Rp2,44 triliun. Lalu klaim asuransi yang mencapai Rp1,55 triliun atau naik 3,6 persen, serta pendapatan lainnya yang tumbuh menjadi Rp1,21 triliun atau naik 5,7 persen.

Budi juga menyebut jumlah agen asuransi mengalami penurunan karena produktivitas yang terdampak akibat pandemi COVID-19. "Keterbatasan dalam bertemu secara tatap muka dengan calon nasabah menjadi penyebab utama dari menurunnya produktivitas, walaupun sudah adanya relaksasi yang diberikan OJK," tutur Budi. Adapun kinerja industri asuransi tersebut merupakan laporan kinerja yang diolah dari 58 anggota perusahaan asuransi jiwa AAJI dari total 59 anggota. et

Judul	Indikasi Rebound, Pendapatan Asuransi Jiwa Melonjak 13.591,6%
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	23
Tanggal Berita	2021-06-09
Sentimen	Positif

Indikasi *Rebound*, Pendapatan Asuransi Jiwa Melonjak 13.591,6%

Oleh **Prisma Ardianto**

▶ **JAKARTA** – Industri asuransi jiwa dinilai mulai mengalami pemulihan dan mengindikasikan tren positif (*rebound*) pada kuartal I-2021. Hal itu tercermin dari semua pos pendapatan yang tumbuh positif, sehingga total pendapatan berhasil dibukukan sebesar Rp 62,66 triliun atau melonjak 13.591,6% secara tahunan (*year on year/yoy*).

Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon mengungkapkan, industri asuransi jiwa mencatat pertumbuhan pada total pendapatan premi, total pendapatan hasil investasi, total aset, total cadangan teknis, serta total klaim dan manfaat asuransi jiwa. Peningkatan kinerja pada kuartal I-2021 didorong oleh membaiknya ekonomi makro, peningkatan kesadaran masyarakat akan perlunya asuransi jiwa, pemberian vaksin Covid-19 oleh pemerintah, dan strategi industri asuransi jiwa sepanjang tahun ini.

"Jika sebelumnya asuransi jiwa mencatatkan perlambatan pada kuartal I-2020, maka tanda *rebound* sudah terlihat pada kuartal I-2021. Industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar Rp 62,66 triliun. AAJI menilai untuk menjaga konsistensi dan momentum positif industrinya, semua pihak perlu terus meningkatkan literasi dan tata kelola menyangkut kebutuhan masyarakat atas asuransi jiwa," kata Budi saat paparan kinerja industri asuransi jiwa kuartal I-2021 secara virtual, Selasa (8/6).

Dia menerangkan, asuransi jiwa mampu mencatatkan perbaikan pendapatan menjadi Rp 62,66 triliun atau tumbuh 13.591,6% (*yoy*), dibandingkan periode sama tahun sebelumnya negatif

Rp 0,46 triliun. AAJI mengumpulkan data 58 perusahaan asuransi jiwa dari 59 perusahaan asuransi jiwa, yang menunjukkan bahwa premi asuransi, hasil investasi, klaim reasuransi, dan pendapatan lainnya memang berhasil dibukukan positif.

Total pendapatan premi asuransi jiwa naik 28,5% (*yoy*) menjadi Rp 57,45 triliun. Dipengaruhi pendapatan pada premi bisnis baru dan premi lanjutan, masing-masing tumbuh 42,3% (*yoy*) menjadi Rp 37,04 triliun dan naik 9,3% (*yoy*) menjadi Rp 20,41 triliun. Premi bisnis baru berkontribusi 64,5% dan premi lanjutan menyumbang 35,5% dari total premi.

Berdasarkan saluran distribusi, pertumbuhan pendapatan premi utamanya didorong dari saluran *bancassurance* dengan kontribusi 56% atau senilai Rp 30,47 triliun, tumbuh 55,9% (*yoy*). Sementara perlambatan dicatatkan dari saluran keagenan dan *telemarketing*, masing-masing sebesar 5,8% dan 14,3%. Tapi pertumbuhan masih dicatatkan saluran alternatif yang tumbuh 35% menjadi Rp 10,83 triliun.

Jika ditilik dari jenis produk, untuk jenis produk *unit link* mencatatkan premi mencapai Rp 35,83 triliun atau tumbuh 31,7% (*yoy*). Produk *unit link* berkontribusi 62,4% dari keseluruhan



Budi Tampubolon

premi asuransi jiwa pada kuartal I-2021. "Hal itu menunjukkan *unit link* masih diminati masyarakat, karena nasabah mendapatkan dua manfaat sekaligus yaitu proteksi asuransi dan investasi dalam satu produk maupun layanan," ungkap Budi.

Sedangkan untuk produk asuransi tradisional, total pendapatan premi tercatat Rp 21,62 triliun atau tumbuh 23,4% (*yoy*). Produk tradisional memiliki kontribusi sebesar 37,6% dari keseluruhan premi industri asuransi jiwa.

Berdasarkan jenis pembayaran, premi tunggal (*single premium*) maupun premi reguler (*regular premium*) sama-sama mencatatkan pertumbuhan. Premi tunggal tumbuh 59,9% (*yoy*) menjadi Rp 30,61 triliun. Sementara premi reguler tumbuh 4,9% (*yoy*) menjadi Rp 26,84 triliun.

Jika diuraikan berdasarkan jenis tertanggung, pertumbuhan premi dicatatkan dari segmen individual maupun grup. Tertanggung individual menyumbang premi mencapai Rp 49,90 triliun atau tumbuh 31,1% (*yoy*) pada kuartal I-2021. Pada saat yang sama, premi dari tertanggung segmen grup berkontribusi Rp 7,55 triliun atau tumbuh 13,3% (*yoy*).

Pendapatan asuransi jiwa juga dikontribusikan klaim asuransi sebesar Rp 1,55 triliun atau tumbuh 3,6% (*yoy*). Sedangkan pendapatan lainnya mencapai Rp 1,21 triliun atau naik 5,7%. Jadi semua item pendapatan asuransi jiwa mengalami peningkatan.

Hasil Investasi

Sementara itu, Ketua Bidang Keuangan, Pajak, dan Investasi AAJI Simon Imanto memaparkan, hasil investasi naik 105,1% (*yoy*) menjadi Rp 2,44 triliun, atau membaik dibandingkan periode sama tahun sebelumnya yang tercatat negatif Rp 47,83 triliun. Hasil investasi menyumbangkan 3,9% untuk total pendapatan premi industri.

Adapun total investasi industri asuransi jiwa mencapai Rp 511,01 triliun atau tumbuh 14,1% (*yoy*) di kuartal I-2021. Asuransi jiwa Indonesia menempatkan dananya pada reksa dana, saham, dan SBN sebagai tiga portofolio terbesar. Reksa dana memiliki porsi 33,5% atau senilai Rp 170,95 triliun, tumbuh 16,9% (*yoy*). Saham memiliki porsi 28,5% senilai Rp 145,73 triliun, dengan pertumbuhan 25,0% (*yoy*). Sedangkan SBN memiliki porsi 17,5% atau senilai Rp 89,45 triliun, tumbuh 15,8% (*yoy*).

"Ada dua hal yang mempengaruhi pertumbuhan, penambahan dari premi baru dan perbaikan nilai pasar selama kuartal I-2021. Industri berkomitmen menjaga stabilitas pasar modal lewat portofolio investasi sampai kuartal I-2021. Begitu juga dengan surat berharga negara, serta instrumen lain yang berorientasi jangka panjang," terang Simon.

Adapun total aset seluruh perusahaan asuransi jiwa mencapai Rp 578,86 triliun atau tumbuh 9,9% (*yoy*) per kuartal I-2021. Sedangkan total cadangan teknis sebesar Rp 458,59 triliun atau tumbuh 13,2% (*yoy*). Di samping itu, asuransi jiwa juga membuktikan komitmennya dengan membayarkan klaim dan manfaat sebesar Rp 47,68 triliun atau meningkat 25,27% (*yoy*).

Judul	Klaim Asuransi Terkait COVID-19 Rp 1,46 Triliun
Nama Media	Kompas
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-06-09
Sentimen	Positif

Klaim Asuransi Terkait Covid-19 Rp 1,46 Triliun

Klaim nasabah asuransi jiwa yang terkait Covid-19 mencapai Rp 1,46 triliun sejak Maret 2020 hingga Februari 2021. Pandemi Covid-19 juga ikut membengkakkan klaim dan manfaat industri asuransi jiwa. Di sisi lain, kesadaran masyarakat tentang asuransi sebagai proteksi finansial dalam keadaan darurat, seperti saat pandemi, tumbuh. Mengutip data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), total klaim selama pandemi tersebut berasal dari 24.997 polis. Dari jumlah itu, Rp 1,28 triliun klaim sudah tuntas pembayarannya. Adapun sisanya atau Rp 184,37 miliar masih dalam proses pencairan. "Peningkatan nilai klaim dan manfaat industri asuransi jiwa ini menunjukkan bahwa kebutuhan proteksi finansial masyarakat selama pandemi meningkat," kata Ketua Bidang Keuangan, Pajak, dan Investasi AAJI Simon Imanto, Selasa (8/6/2021). (BKY)

Judul	Asuransi Jiwa Mulai Berani Bermain Kembali di Pasar Saham
Nama Media	Kontan
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-06-09
Sentimen	Positif

Asuransi Jiwa Mulai Berani Bermain Kembali di Pasar Saham

BUKAN cuma kenaikan premi, industri asuransi jiwa juga mulai berhasil meningkatkan hasil investasi di kuartal pertama tahun ini.

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat, ada pertumbuhan hasil investasi yang signifikan pada kuartal I-2021. Yakni mencapai 105,1% secara *year on year*. Ini dikarenakan kondisi pandemi di tahun ini tidak seburuk tahun lalu ketika Covid-19 sedang awal-awal muncul.

"Dilihat dari pertumbuhan portofolio investasi, total aset investasi mencapai pertumbuhan 14,1% dibandingkan tahun sebelumnya karena ada pertumbuhan premi baru yang diinvestasikan dan perbaikan nilai pasar di kuartal I-2021," ujar Simon Imanto, Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI, Selasa (8/6).

Di tiga bulan pertama tahun ini juga asuransi jiwa mulai menaikkan porsi investasi mereka di

pasar saham.

Di kuartal pertama 2020, instrumen saham industri asuransi jiwa mencapai Rp 116,55 triliun. Nah, di kuartal pertama tahun ini naik menjadi Rp 145,73 triliun. Secara tahunan, porsi instrumen saham asuransi jiwa meningkat hingga 25,04%.

Dari keseluruhan aset investasi, instrumen reksadana masih menjadi penyumbang paling besar dengan porsi 33,5%. Dan mencetak pertumbuhan sebesar 16,9% yoy menjadi Rp 170,95 triliun. Dua aset investasi lainnya yang menjadi kontributor besar adalah portofolio investasi saham dan Surat Berharga Negara (SBN) dengan kontribusi masing-masing 28,5% dan 17,5%.

Ketua AAJI, Budi Tampubolon melihat tiga aset terbesar dalam portofolio investasi tersebut masih akan mendominasi industri asuransi jiwa ke depan. Ia bilang tidak akan ada perubahan secara

signifikan terhadap arah investasi dari anggota AAJI itu sendiri.

"Saat ini mengutamakan kehati-hatian karena pandemi masih berlangsung sehingga dalam waktu dekat sampai akhir tahun kemungkinan tidak ada perubahan arah investasi," ujar Budi. Para pelaku asuransi jiwa juga berharap, kondisi ekonomi Indonesia bisa semakin baik. Sehingga investasi mereka bisa terus bertumbuh. ■

Pertumbuhan Portofolio Investasi Kuartal I-2021 (Rp Triliun)

Portofolio	Mar '20	Mar '21	YOY
Reksadana	146,23	170,95	16,90%
Saham	116,55	145,73	25,04%
Surat Berharga Negara	77,27	89,45	15,76%

Judul	Kinerja Jeblok, Unitlink Masih Tetap Laris
Nama Media	Kontan
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-06-09
Sentimen	Positif

Kinerja Jeblok, Unitlink Masih Tetap Laris

Penjualan unitlink di kuartal pertama naik 31,7%

Adrianus Octaviano

JAKARTA. Imbal hasil unitlink yang masih terus melempem tak mempengaruhi penjualan produk asuransi berbalut investasi ini. Penjualan unitlink di kuartal pertama tahun ini ternyata terus menanjak.

Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) di kuartal I, pendapatan premi unitlink tumbuh 31,7% yoy menjadi Rp 35,83 triliun dari yang sebelumnya sebesar Rp 27,20 triliun.

Jika melihat dari total pendapatan premi, untuk premi unitlink mendominasi dengan kontribusi sebesar 62,37%. "Produk unitlink kian digemari masyarakat karena pelanggan mendapatkan dua manfaat sekaligus, yaitu produk asuransi dan produk investasi," ujar Budi Tampubolon, Ketua AAJI, dalam konferensi pers virtual, Selasa (8/6).

Para pemain juga sepakat, produk unitlink masih terus laku. Unitlink milik PT Asuransi BRI Life (BRI Life) mengalami pertumbuhan premi unitlink hingga 60% yoy menjadi Rp 800 miliar. "Ini ditopang oleh pertumbuhan *new business* dan *persistency renewal* yang cukup baik," ujar Direktur Utama BRI Life, Iwan Pasila.

Pemegang polis baru

Pertumbuhan premi unitlink di BRI Life juga sejalan dengan kenaikan pemegang polis baru yang meningkat secara signifikan. Hingga April 2021, sudah ada peningkatan sekitar 50% pemegang polis baru atau sekitar 100.000 pemegang polis.

Premi unitlink mencapai 62,37% dari total seluruh produk asuransi jiwa.

PT Asuransi Allianz Life Indonesia juga mengalami peningkatan pendapatan premi bruto unitlink sebanyak 75% yoy. "Kontribusi unitlink yang besar dikarenakan produk ini dapat memenuhi kebutuhan perlindungan asuransi yang sesuai untuk nasabah," ujar

Bianto Surodjo, *Chief of Partnership Distribution Officer* Allianz Life Indonesia.

Sementara BNI Life Insurance mengalami pertumbuhan pendapatan premi, tapi mengalami penurunan jumlah pemegang polis produk unitlink. Pemegang polis unitlink di BNI Life hingga Mei 2021 mencapai 117.000 polis atau turun 5,6% dibandingkan tahun sebelumnya.

Di periode saham, pendapatan premi unitlink BNI Life tumbuh 33,6% yoy menjadi lebih dari Rp 550 miliar. Direktur Bisnis BNI Life Neny Asriani mengatakan, sejatinya minat nasabah membeli produk asuransi unitlink masih sangat bagus.

Menurutnya, pada masa pandemi ini banyak masyarakat merasakan manfaat produk asuransi dan investasi. "Masyarakat semakin sadar memiliki asuransi itu penting. Unitlink menjadi salah satu alternatif investasi sekaligus mendapatkan perlindungan jiwa," ujar Neny.

Kinerja Industri Asuransi Jiwa*

	Kuartal I-2021		
	Maret 2020	Maret 2021	YOY
Pendapatan Premi	44,72	57,45	28,47%
Hasil Investasi	-47,83	2,44	105,1%
Klaim dan Manfaat	38,6	47,68	23,5%

*Rp triliun

Sumber: AAJI

Judul	Industri Asuransi Jiwa Cetak Pendapatan Usaha Rp 62,66 Triliun
Nama Media	Republika
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-06-09
Sentimen	Positif

Industri Asuransi Jiwa Cetak Pendapatan Usaha Rp 62,66 Triliun

■ RETNO WULANDHARI

JAKARTA — Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat industri asuransi jiwa Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif. Hal tersebut tercermin dari total pendapatan asuransi yang mencapai Rp 62,66 triliun pada kuartal I 2021.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon menjelaskan, elemen terbesar dari pendapatan industri asuransi jiwa berasal dari premi. "Total pendapatan premi mengalami pertumbuhan sebesar 28,5 persen secara *year on year* menjadi Rp 57,45 triliun pada kuartal

pertama tahun ini," ujar Budi, Selasa (8/6).

Pada kuartal I 2021, total pendapatan premi dari bisnis baru tercatat Rp 11 triliun lebih besar dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Hal itu setara dengan pertumbuhan 42,3 persen (yoy). Sementara itu, persentase premi lanjutan atau yang dilanjutkan oleh nasabah mengalami kenaikan sebesar 9,3 persen.

Total pendapatan premi dari bisnis baru senilai Rp 37,04 triliun tersebut merupakan sumber pendapatan terbesar atau setara 59 persen dari total pendapatan perusahaan yang bernaung di

bawah AAJI. Budi melihat *bancassurance* berperan besar dalam meningkatkan total pendapatan premi tersebut.

Pertumbuhan dari moda saluran yang memanfaatkan kerja sama antara perbankan dan asuransi ini memiliki pertumbuhan sekitar 55 persen dari periode sebelumnya. *Bancassurance* memiliki kontribusi lebih dari separuh dari total premi yang didapatkan di kuartal pertama tahun ini, tepatnya sekitar 53 persen.

Pertumbuhan juga terjadi pada saluran distribusi alternatif sebesar 35 persen atau mencapai Rp 10,83 triliun. Saluran ini berkontribusi sebesar 18,8

persen terhadap total pendapatan premi.

Namun, perlambatan terjadi pada saluran distribusi keagenan dan *tele-marketing*, masing-masing sebesar 5,8 persen dan 14,3 persen. Total pendapatan premi dari saluran distribusi agen mencapai Rp 16,15 triliun.

Selain premi, total pendapatan asuransi juga disumbang dari hasil investasi yang mencapai Rp 2,44 triliun atau tumbuh 105,1 persen. Lalu didukung juga oleh klaim reasuransi yang tumbuh sebesar 3,6 persen atau mencapai Rp 1,55 triliun. Kemudian, pendapatan lainnya juga tumbuh 5,7 persen menjadi Rp 1,21 triliun.

AAJI juga mencatat pembayaran klaim yang terkait dengan kasus Covid-19 selama periode Maret 2020 hingga Februari 2021 mencapai Rp 1,46 triliun. Klaim tersebut dibayarkan kepada 24.997 polis.

"Ini bentuk dukungan kami kepada nasabah selama pandemi. Kami masih terus membayarkan klaim yang terkait dengan kasus Covid-19," kata Ketua Bidang Keuangan, Pajak, dan Investasi AAJI Simon Imanto.

Dari total klaim Covid-19 tersebut, Simon menjelaskan, sekitar 87,41 persen memiliki status klaim yang sudah selesai senilai Rp 1,28 triliun. ■ **ed:** ahmad fikri noor

Judul	Meski imbal hasil minus, premi unitlink masih bertumbuh
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/meski-imbal-hasil-minus-premi-unitlink-masih-bertumbuh?page=all
Tanggal Berita	2021-06-08
Sentimen	Positif

KEUANGAN / ASURANSI

Meski imbal hasil minus, premi unitlink masih bertumbuh

Selasa, 08 Juni 2021 / 16:01 WIB



ILUSTRASI. Hingga Mei 2021, imbal hasil asuransi unitlink masih minus.



Reporter: Adrianus Octaviano | Editor: Khomarul Hidayat

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Hingga Mei 2021, imbal hasil asuransi unitlink masih minus. Merujuk data Infovesta, rata-rata imbal hasil unitlink pendapatan tetap sebesar -0,24% ytd, unitlink campuran -1,68% ytd dan unitlink saham -1,72% ytd.

Meskipun masih memberikan imbal hasil yang minus, tampaknya hal tersebut tidak mempengaruhi pendapatan premi dari unitlink. Justru, premi unitlink di beberapa perusahaan asuransi jiwa masih tumbuh dan memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan produk asuransi tradisional lainnya.

Ikian ditutup oleh Google

Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) di kuartal I 2021, pendapatan premi unitlink tumbuh 31,7% yoy menjadi Rp 35,83 triliun dari periode sama tahun lalu Rp 27,20 triliun. Jika melihat dari total pendapatan premi, unitlink mendominasi dengan kontribusi sebesar 62,37%.

"Produk unitlink kian digemari masyarakat karena pelanggan mendapatkan dua manfaat sekaligus, yaitu produk asuransi dan produk investasi," ujar Ketua AAJI Budi Tampubolon dalam konferensi pers virtual, Rabu (8/6).

Baca Juga: Bisnis asuransi jiwa kembali menggeliat, ini faktor pendorongnya

Ketua Bidang R&D, Pelaporan dan IT AAJI Edy Tuhirman menambahkan, ke depan produk unitlink masih banyak diminati melihat hasil positif pendapatan premi yang didapat perusahaan asuransi jiwa pada kuartal I 2021. Ia juga yakin imbal hasil unitlink akan jauh lebih baik dari tahun lalu.

"Imbal hasil kalau tahun lalu betul minim karena kita lihat IHSG juga turun sampai level 4.000-an. Tapi sekarang udah kembali ke *track*-nya di daerah hijau," tambah Edy.

PT Asuransi BRI Life (BRI Life) menjadi salah satu perusahaan asuransi yang mencatat pertumbuhan premi unitlink hingga 60% yoy menjadi Rp 800 miliar di kuartal I 2021, dengan pemegang polis berumur di bawah 40 tahun mendominasi sekitar 60%. Sebagai informasi, total premi yang sudah dibukukan BRI Life di periode sama tahun lalu mencapai Rp 2,1 triliun.

"Ini ditopang oleh pertumbuhan *new business* dan *persistency renewal* yang cukup baik," ujar Direktur Utama BRI Life, Iwan Pasila kepada KONTAN.

Pertumbuhan premi unitlink di BRI Life juga sejalan dengan pertumbuhan pemegang polis baru yang meningkat secara signifikan. Hingga April 2021, sudah ada peningkatan sekitar 50% pemegang polis baru atau sekitar 100.000 pemegang polis.

"Minat unitlink memang masih ada, namun perlu ditopang dengan proses penjualan yang baik dan benar serta saran penempatan dana sesuai preferensi risiko nasabah," tambah Iwan.

Hal yang sama juga dialami PT Asuransi Allianz Life Indonesia yang mencatat peningkatan pendapatan premi bruto unitlink sebanyak 75% yoy pada periode tiga bulanan pertama di 2021 dan diikuti dengan pertumbuhan pemegang polis. Premi unitlink tersebut berkontribusi sebanyak 94% dari keseluruhan pendapatan premi bruto yang didapatkan Allianz di kuartal I 2021.

"Kontribusi unitlink yang besar dikarenakan produk unit link adalah produk yang dapat memenuhi kebutuhan perlindungan asuransi yang sesuai untuk nasabah," ujar Bianto Surodjo, Chief of Partnership Distribution Officer Allianz Life Indonesia.

Baca Juga: **Hingga Maret 2021, dana kelolaan asuransi jiwa menyentuh Rp 487,16 triliun**

Sedikit berbeda, PT BNI Life Insurance meskipun mencatat pertumbuhan pendapatan premi namun mengalami koreksi untuk jumlah pemegang polis produk unitlink. Pemegang polis unitlink di BNI Life hingga Mei 2021 mencapai 117.000 polis atau turun 5,6% yoy. Sedangkan pendapatan premi unitlink BNI Life tumbuh 33,6% yoy menjadi lebih dari Rp 550 miliar.

Direktur Bisnis BNI Life Neny Asriani mengatakan, sejatinya minat nasabah untuk membeli produk asuransi unitlink masih sangat bagus. Menurutnya, pada masa pandemi ini banyak masyarakat merasakan manfaat produk asuransi dan investasi.

"Masyarakat kian sadar pentingnya memiliki asuransi jiwa dan dalam situasi yang tidak pasti investasi harus tetap dilakukan, salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan perlindungan jiwa sekaligus untuk berinvestasi dan mendapatkan perlindungan kesehatan tambahan bisa dilakukan melalui produk asuransi unitlink," kata Neny.

Judul	Pendapatan Asuransi Jiwa Rp62,6 Triliun di Kuartal I-2021, Meroket 13.591%
Nama Media	Okezone.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://economy.okezone.com/read/2021/06/08/320/2422043/pendapatan-asuransi-jiwa-rp62-6-triliun-di-kuartal-i-2021-meroket-13-591
Tanggal Berita	2021-06-08
Sentimen	Positif

Pendapatan Asuransi Jiwa Rp62,6 Triliun di Kuartal I-2021, Meroket 13.591%

Oktiani Enderwati, Jurnalis · Selasa 08 Juni 2021 17:35 WIB



Asuransi (Foto: Shutterstock)



JAKARTA - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat pertumbuhan positif pada kuartal I-2021. Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon mengatakan, industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar Rp62,66 triliun pada kuartal I-2021.

Jumlah ini meningkat 13.591,6% dibandingkan kuartal I-2020 yang minus Rp0,46 triliun. Secara rinci, dari total pendapatan asuransi pada kuartal I-2021 sebesar Rp62,66 triliun terdiri dari pendapatan premi sebesar Rp57,45 triliun, hasil investasi Rp2,44 triliun, klaim asuransi Rp1,55 triliun, dan pendapatan lainnya mencapai Rp1,21 triliun.

"Kami merasa senang karena kinerja industri asuransi jiwa di kuartal I/2021 ini mengalami perbaikan di tengah tantangan yang kita ketahui bersama yang disebabkan pandemi Covid-19. Jika sebelumnya mencatatkan perlambatan, maka kali ini tanda rebound mulai terlihat di kuartal I-2021," ujarnya dalam konferensi pers, Selasa (8/6/2021).

Dia melanjutkan, perbaikan kinerja di kuartal I-2021 ini juga ditunjukkan dengan adanya perbaikan positif pada laporan pendapatan usaha 54 perusahaan asuransi jiwa dari total 59 anggota yang tergabung dalam AAJI.

Peningkatan kinerja pada kuartal I-2021 juga didorong oleh membaiknya ekonomi makro, peningkatan kesadaran masyarakat akan perlunya proteksi asuransi jiwa, program vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah, dan strategi industri asuransi jiwa sepanjang tahun ini.

"Mulai naiknya aktivitas dari masyarakat dan dunia bisnis terlihat dari meningkatnya pendapatan industri asuransi jiwa. Masifnya kenaikan premi dari bisnis baru dan positifnya hasil investasi di kuartal I tahun ini membuat lonjakan pendapatan yang cukup tajam," jelasnya.

AAJI menilai bahwa untuk menjaga konsistensi dalam industrinya, semua pihak perlu meningkatkan literasi dan tata kelola kebutuhan masyarakat atas asuransi jiwa.

Judul	AAJI Sebut Kinerja Industri Asuransi Jiwa Mulai Pulih
Nama Media	Beritasatu.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	/www.beritasatu.com/ekonomi/784435/aaji-sebut-kinerja-industri-asuransi-jiwa-mulai-pulih
Tanggal Berita	2021-06-08
Sentimen	Positif

Masukkan kata kunci

BERITA SATU

LIVE TV
E-PAPER
NASIONAL
POLITIK
DUNIA
MEGAPOLITAN
EKONOMI

[EKONOMI](#) | Makro | Pasar Modal | Bisnis | Bank | Properti | Infrastruktur

INDEX (0) | **IDXSGL + 129 (-1)** | **IDXFINANCE + 1329 (-12)** | **IDXC30 + 135 (-1)** | **IDXHFTH**

[Home > Ekonomi](#)

AAJI Sebut Kinerja Industri Asuransi Jiwa Mulai Pulih

Berita Satu
Berita yang Berkeadilan

Konferensi Pers

ran Kinerja Industri Asuransi Jiwa Kuartal I 2021

Jakarta, 8 Juni 2021

Aji - Budi Tambuloban

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Togar Pasaribu. (Foto: Beritasatu Photo)

Jakarta, Beritasatu.com - Kinerja industri asuransi jiwa mulai memperlihatkan pertumbuhan positif di kuartal I 2021. Salah satunya, ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan positif di laporan pendapatan usaha untuk periode triwulan I 2021 dari puluhan perusahaan yang tergabung dalam Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).

Sebelumnya, industri asuransi jiwa mencatat nilai minus hampir Rp 500 miliar di triwulan pertama 2020. Namun, rebound mulai terlihat di triwulan I 2021 dimana industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar Rp 62,66 triliun.

ADVERTISEMENT

BACA JUGA

Asuransi Jiwa Reliance Raih Kenalkan Laba 149%

Direktur Eksekutif AAJI, Togar Pasaribu, mengatakan, untuk menjaga konsistensi dan momentum positif dalam industri, semua pihak perlu terus melakukan literasi dan meningkatkan tata kelola untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat atas kebutuhan akan asuransi jiwa.

"Mulai naiknya aktivitas dari masyarakat dan dunia bisnis terlihat dari meningkatnya pendapatan industri asuransi jiwa. Misalnya kenaikan premi dari bisnis baru dan positifnya hasil investasi di kuartal satu tahun ini membuat lonjakan pendapatan yang cukup tajam," kata Togar, di Jakarta, Selasa (8/6/2021).

Meski demikian, Togar tetap mengingatkan semua kalangan untuk tetap bersatu padu menjaga kondusifitas penanganan pandemi Covid-19. Keberhasilan vaksinasi yang mendorong kembali pergerakan perekonomian saat ini akan memberikan sumbangan besar pada potensi *rebound* pertumbuhan ekonomi makro dalam jangka panjang.

"Bonus demografi yang akan terjadi hingga satu dasawarsa ke depan sudah menunggu. Kami di industri asuransi jiwa melihat potensi bisnis ini sangat besar. Penetrasi yang baru sekitar enam persen di Indonesia menjadi peluang pertumbuhan positif industri asuransi beberapa tahun ke depan. Kita perlu menyesuaikan moda penetrasi pasar baru agar bisa sejalan dengan protokol kesehatan yang ada," jelas Togar.

Pertumbuhan Premi

Elemen terbesar dari pendapatan industri asuransi jiwa berasal dari premi. Total pendapatan premi mengalami pertumbuhan sebesar 28,5% *year on year (yoy)* dibandingkan kuartal yang sama tahun sebelumnya. Totalnya sendiri mencapai Rp 57,45 triliun di kuartal pertama tahun ini.

Pada kuartal pertama tahun 2021, total pendapatan premi dari bisnis baru tercatat Rp 11 triliun lebih besar dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Setara dengan pertumbuhan 42,3% *yoy*. Sedangkan persentase premi lanjutan atau yang dilanjutkan oleh nasabah mengalami kenaikan sebesar 9,3%.

Total pendapatan premi dari bisnis baru senilai Rp 37,04 triliun tersebut merupakan sumber pendapatan terbesar atau setara 59% dari total pendapatan perusahaan yang bernaung di bawah AAJI.

BACA JUGA

Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Turun 25,1% di Kuartal III

Ketua dewan pengurus AAJI, Budi Tampubolon, melihat *bancassurance* berperan besar dalam meningkatkan total pendapatan premi tersebut.

"Menariknya, pertumbuhan total premi ini lebih banyak didorong oleh peningkatan premi yang masif dari saluran distribusi *bancassurance*. Pertumbuhan dari moda saluran yang memanfaatkan kerja sama antara perbankan dan asuransi ini memiliki pertumbuhan sekitar 55% dari periode sebelumnya. Hebatnya, *bancassurance* memiliki kontribusi lebih dari separuh dari total premi yang didapatkan di kuartal pertama tahun ini. Tepatnya sekitar 53%," ujar Budi.

Pertumbuhan juga terjadi pada saluran distribusi alternatif sebesar 35,0%, atau berkontribusi sebesar 18,8% pada total pendapatan premi. Namun perlambatan terjadi pada saluran distribusi keagenan dan *telemarketing*, masing-masing sebesar 5,8% dan 14,3%.

BACA JUGA

AAJI: Sepanjang 2020, Asuransi Bayar Klaim Covid-19 Rp 661 M

"Jumlah agen mengalami penurunan karena produktivitas mereka juga terdampak oleh pandemi. Keterbatasan dalam bertemu secara tatap muka dengan calon nasabah menjadi penyebab utama dari menurunnya produktivitas, walaupun sudah adanya relaksasi yang diberikan oleh OJK," tutur Budi.

Terkait dengan ini, Budi berharap pemerintah bisa mendukung upaya AAJI dalam memenuhi kebutuhan asuransi masyarakat dan juga pertumbuhan industri asuransi jiwa.

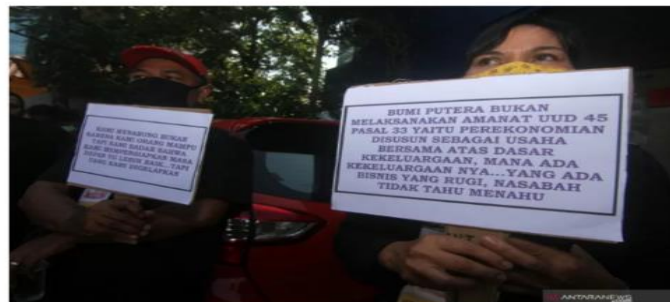
"Pertama, AAJI berharap cara penjualan secara tatap muka tidak langsung diberlakukan secara permanen, terutama di masa pandemi dan pasca pandemi. AAJI memperkirakan pandemi telah mengakibatkan perubahan dalam perilaku konsumen, dimana peranan platform digital semakin meningkat. Untuk itu, AAJI berharap pemerintah bisa memberikan relaksasi teknis pemasaran PAYDI untuk diberlakukan secara permanen," jelas Budi.

"Kedua, AAJI berharap agar revisi regulasi PAYDI dapat membantu menumbuhkan optimisme pasar *unit link* dengan memberikan kelonggaran penempatan investasi pada sub-dana. Tentunya, penempatan investasi akan dilakukan dengan memenuhi unsur kehati-hatian berdasarkan hasil penilaian profil risiko nasabah," tambahnya.

Judul	Hasil investasi industri asuransi jiwa naik 105,1 persen
Nama Media	Antaraneews.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.antaraneews.com/berita/2199490/hasil-investasi-industri-asuransi-jiwa-naik-1051-persen
Tanggal Berita	2021-06-08
Sentimen	Positif

Hasil investasi industri asuransi jiwa naik 105,1 persen

© Selasa, 8 Juni 2021 17:48 WIB



Nasabah Asuransi Jiwa Bersama (AAJI) dianggotai 1912 anggota Kalimantan Barat berunjukrasa di Kantor Bupati Pontianak, Kalimantan Barat, Kamis (11/6/2021). ANTARA FOTO/Jessica Helena Wuyang/helena.wuyang@antara.com

JAKARTA (ANTARA) -

Hasil investasi industri asuransi jiwa yang tergabung dalam Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) membukukan total pendapatan sebesar Rp2,4 triliun pada kuartal I 2021 atau naik 105,1 persen dibandingkan kuartal I 2020 yang berkontraksi Rp47,83 triliun.

"PSBB memberikan dampak pada hasil investasi yang cukup dalam dan memberikan perlambatan, namun pada kuartal I ini mencapai Rp2,4 triliun atau hampir empat persen dari total pendapatan," kata Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI, Simon Imanto saat konferensi pers daring di Jakarta, Selasa.

Simon menyampaikan pertumbuhan juga terjadi pada total investasi asuransi jiwa yang mencapai Rp511,01 triliun atau tumbuh sebesar 14,1 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut didukung dari pertumbuhan premi baru yang diinvestasikan maupun perbaikan nilai pasar selama kuartal I 2021.

Baca juga: AAJI: Perlu alternatif kanal distribusi jangkau lebih banyak nasabah

"Pertumbuhan ini juga didominasi pertumbuhan saham dan reksadana yang baik, masing-masing tumbuh 28,5 persen dan 33,5 persen," kata Simon.

Kemudian alokasi portofolio investasi, didominasi reksadana dengan porsi 33,5 persen dan tumbuh 16,9 persen, lalu saham dengan 28,5 persen dan tumbuh 25 persen, serta investasi di Surat Berharga Negara sebanyak 17,5 persen yang tumbuh 15,8 persen.

"Industri asuransi tetap berkomitmen menjaga stabilitas pasar modal dengan pertumbuhan dari periode sebelumnya dan tahun ini. Tentunya ini juga komitmen untuk kontribusi terhadap pasar modal maupun obligasi surat berharga negara," jelas Simon.

Baca juga: Industri asuransi jiwa catatkan total pendapatan Rp62,66 triliun

Lebih lanjut Simon mengatakan pertumbuhan juga terjadi pada total aset yang menjadi indikasi membaiknya kondisi pasar keuangan setelah tekanan pandemi COVID-19 selama 2020. Pertumbuhan total aset seluruh perusahaan asuransi jiwa mencapai Rp578,86 triliun atau tumbuh 9,9 persen. Sedangkan total cadangan teknis perusahaan asuransi mencapai Rp458,59 triliun, tumbuh 13,2 persen.

Adapun kinerja industri asuransi tersebut merupakan laporan kinerja yang diolah dari 58 anggota perusahaan asuransi jiwa AAJI dari total 59 anggota yang terdaftar. Pasca munculnya pandemic COVID-19 memperlambat kinerja industri asuransi jiwa di Indonesia, namun melalui vaksinasi COVID-19 dan perluasan aksesnya menunjukkan dampak positif ke pemulihan ekonomi. Sehingga berdampak pada kinerja industri asuransi jiwa di Indonesia yang menunjukkan tren positif dengan adanya kenaikan pada hasil investasi hingga pendapatan asuransi.

Judul	Industri asuransi jiwa catatkan total pendapatan Rp62,66 triliun
Nama Media	Antaraneews.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.antaraneews.com/berita/2199322/industri-asuransi-jiwa-catatkan-total-pendapatan-rp6266-triliun
Tanggal Berita	2021-06-08
Sentimen	Positif

Industri asuransi jiwa catatkan total pendapatan Rp62,66 triliun

© Selasa, 8 Juni 2021 17:00 WIB



Tangkapan layar Ketua Umum Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon saat memberikan paparan dalam sebuah seminar daring di Jakarta, Rabu. (ANTARA/Citra Asmoko)

JAKARTA (ANTARA) -

Industri asuransi jiwa yang tergabung dalam Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatatkan pertumbuhan positif pada kuartal I 2021 dengan total pendapatan asuransi mencapai Rp62,66 triliun atau naik 13.591,6 persen dibandingkan kuartal 1 2020.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon menyampaikan elemen terbesar dari pendapatan industri asuransi jiwa berasal dari total pendapatan premi yang mengalami pertumbuhan 28,5 persen (yoy) atau mencapai Rp57,45 triliun.

"Total pendapatan premi dari bisnis baru senilai Rp37,04 persen, merupakan sumber pendapatan terbesar atau setara 59 persen dari total pendapatan perusahaan yang bernaung di bawah AAJI," Kata Budi saat konferensi pers daring di Jakarta, Selasa.

Baca juga: AAJI: Perlu alternatif kanal distribusi jangkauan lebih banyak nasabah

Sedangkan pendapatan premi lanjutan, lanjut Budi, mengalami kenaikan 9,3 persen atau senilai Rp20,41 triliun. Pertumbuhan premi tersebut didorong oleh peningkatan premi yang masif dari saluran yang memanfaatkan kerjasama antara perbankan dan asuransi atau distribusi bancassurance yang mencapai Rp30,47 triliun.

"Pertumbuhan dari moda saluran ini memiliki pertumbuhan sekitar 55 persen dari periode sebelumnya. Dan hebatnya, bancassurance memiliki kontribusi lebih dari separuh dari total premi yang didapatkan di kuartal pertama tahun ini. Tepatnya sekitar 53 persen," ujar Budi.

Lebih lanjut Budi menyampaikan bahwa pertumbuhan juga terjadi pada saluran distribusi alternatif sebesar 35 persen atau mencapai Rp10,83 triliun. Kendati demikian, terjadi perlambatan pada saluran distribusi keagenan sebesar minus 5,8 persen atau menjadi Rp 16,15 triliun dari sebelumnya Rp17,15 triliun.

Selain itu, pembayaran single premium tumbuh 59,9 persen dibandingkan tahun sebelumnya, yakni mencapai Rp30,61 triliun. Begitu juga dengan pembayaran reguler premium dengan total pendapatan mencapai Rp26,48 triliun atau tumbuh 4,9 persen.

Baca juga: AAJI: Asuransi bayar klaim COVID-19 capai Rp661 miliar di 2020

Sedangkan total pendapatan premi dari pelanggan individu mencapai Rp49,90 persen tumbuh 31,1 persen. Total pendapatan dari pelanggan kumpulan atau grup mencapai Rp7,55 triliun atau naik 13,3 persen.

Total pendapatan asuransi juga didukung hasil investasi yang tumbuh 105,1 persen yakni mencapai Rp2,44 triliun. Lalu klaim asuransi yang mencapai Rp1,55 triliun atau naik 3,6 persen, serta pendapat lainnya yang tumbuh menjadi Rp1,21 triliun atau naik 5,7 persen.

Budi juga menyebut jumlah agen asuransi mengalami penurunan karena produktivitas yang terdampak akibat pandemi COVID-19.

"Keterbatasan dalam bertemu secara tatap muka dengan calon nasabah menjadi penyebab utama dari menurunnya produktivitas, walaupun sudah adanya relaksasi yang diberikan OJK," tutur Budi.

Adapun kinerja industri asuransi tersebut merupakan laporan kinerja yang diolah dari 58 anggota perusahaan asuransi jiwa AAJI dari total 59 anggota yang terdaftar.

Judul	Kinerja Asuransi Jiwa Kuartal I/2021 Moncer! Premi, Investasi, dan Aset Tumbuh
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20210608/215/1402850/kinerja-asuransi-jiwa-kuartal-i2021-moncer-premi-investasi-dan-aset-tumbuh
Tanggal Berita	2021-06-08

Home • Finansial • Asuransi

Kinerja Asuransi Jiwa Kuartal I/2021 Moncer! Premi, Investasi, dan Aset Tumbuh

Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) per Januari-Maret 2021, perolehan premi industri tercatat sebesar Rp57,45 triliun.

Vibha Pangestu Pratama • Bisnis.com
08 Juni 2021 | 17:55 WIB



Karyawan berkomunikasi di salah satu pameran perusahaan asuransi di Kantor Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) di Jakarta, Selasa (15/1/2020). *Bisnis.com* - Nurul Hidayat

Bisnis.com, JAKARTA — Industri asuransi jiwa mencatatkan kinerja positif sepanjang kuartal I/2021. Perolehan premi, investasi, hingga nilai aset mengalami pertumbuhan, meski jumlah tertanggung mengalami penurunan.

Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) per Januari-Maret 2021, perolehan premi industri tercatat sebesar Rp57,45 triliun. Jumlahnya tumbuh 20,5 persen (year on-year/yoy) dibandingkan dengan sebelumnya senilai Rp44,72 triliun.

Pada kuartal I/2021, premi bisnis baru mencapai Rp37,04 triliun atau melonjak hingga 42,3 persen (yoy) dari sebelumnya Rp26,03 triliun. Sedangkan premi bisnis lanjutan pada kuartal I/2021 senilai Rp20,41 triliun tumbuh 9,3 persen (yoy) dari sebelumnya Rp18,68 triliun.

Baca Juga : Hexana Jadi Wadurut IFG, Angger P. Yuwono Jabat Direktur Utama Jiwasraya

Di sisi investasi, dana asuransi jiwa yang ditempatkan di instrumen investasi pada kuartal I/2021 mencapai Rp511,01 triliun atau naik 14,1 persen (yoy) dari Rp447,89 triliun. Nilai investasi pun berbuah manis, pada kuartal I/2021 mencapai Rp2,44 triliun atau berbalik untung dari kuartal I/2020 yang rugi Rp47,83 triliun.

Kotus Dewan Pengurus AAJI Budi Lempitolen menjelaskan bahwa pertumbuhan kinerja itu sejalan dengan kondisi perekonomian makro yang mulai pulih. Meskipun begitu, kondisinya memang belum kembali seperti sebelum pandemi Covid-19.

"Tenda rebound mulai terlihat. Untuk menjaga konsistensi pertumbuhan dan momentum, semua pihak harus menjaga literasi dan tata kelola asuransi," ujar Budi dalam konferensi pers kinerja asuransi jiwa kuartal I/2021, Selasa (8/6/2021).

Baca Juga : Efisiensi Ala AJB Bumiputera 1912: Tekan Biaya Sewa Kantor, Kurangi Jam Kerja

Adapun, pada kuartal I/2021, industri asuransi jiwa membayarkan klaim senilai Rp47,68 triliun. Jumlah itu naik hingga 23,5 persen (yoy) dari periode yang sama tahun lalu senilai Rp38,6 triliun.

Porto klaim terbesar pada kuartal I/2021 berasal dari klaim nilai tebus (*surrender*) senilai Rp28,64 triliun, yang naik 30,6 persen (yoy) dari sebelumnya Rp21,85 triliun. Setelah itu, klaim lainnya adalah partial withdrawal senilai Rp6,2 triliun, klaim meninggal dunia Rp4,45 triliun, dan klaim ekuiti kontrak Rp4,36 triliun.

Pada kuartal I/2021, total cadangan teknis industri asuransi jiwa mencapai Rp456,59 triliun atau naik 13,2 persen (yoy) dari sebelumnya Rp405 triliun. Adapun uang pertanggungan kuartal I/2021 senilai Rp4,42 triliun tumbuh 2,3 persen (yoy) dari sebelumnya Rp4,32 triliun.

Baca Juga : Kinerja Allianz Life Naik 43,1 Persen Berkat Digitalisasi

Capaian kinerja tersebut mendorong total aset kuartal I/2021 menjadi Rp578,80 triliun, tumbuh 9,9 persen (yoy) dari sebelumnya Rp526,57 triliun. Menurut Budi, tumbuhnya aset itu membuat ketahanan industri asuransi jiwa dalam memberikan proteksi semakin terjaga.

Meskipun begitu, AAJI mencatat bahwa pada kuartal I/2021 terjadi penurunan jumlah tertanggung, yakni 63,87 juta orang atau turun 4,7 persen (yoy) dari sebelumnya 67,03 juta orang. Namun, dari sisi polis, tetap terjadi peningkatan yang sejalan dengan perolehan preminya.

Pada kuartal I/2021, total polis asuransi jiwa mencapai 17,78 juta. Jumlahnya bertambah 1,8 persen (yoy) dari sebelumnya 17,46 juta.

Judul	Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Meroket 13.591 Persen di Kuartal I 2021
Nama Media	Liputan6.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.liputan6.com/bisnis/read/4576681/pendapata-n-industri-asuransi-jiwa-meroket-13591-persen-di-kuartal-i-2021
Tanggal Berita	2021-06-08

Home > Bisnis > Bank

Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Meroket 13.591 Persen di Kuartal I 2021



Meulendy Rizky Bayu Kencana

08 Jun 2021, 19:06 WIB



Share

11



Ilustrasi Asuransi (Shutterstock)

Liputan6.com, Jakarta - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) melaporkan, total pendapatan industri asuransi jiwa pada kuartal I 2021 mencapai Rp 62,66 triliun. Jumlah tersebut melesat hingga 13.591,6 persen dari pendapatan pada triwulan pertama tahun sebelumnya.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampungbolon mengatakan, pertumbuhan positif tersebut jadi pertanda rebound bagi pelaku industri asuransi jiwa di awal 2021 ini. Pasca sebelumnya total pendapatan tercatat minus 0,48 triliun pada kuartal I 2020.

BACA JUGA:

Klaim Meninggal Dunia di Industri Asuransi Naik 62 Persen Jadi Rp 4,4 Triliun

"Total pendapatan mengalami pertumbuhan sebesar 13.591,6 persen dibandingkan kuartal I tahun 2020. Hal ini disebabkan adanya pertumbuhan pendapatan hasil investasi sebesar 105,1 persen pada kuartal I tahun 2021," jelas Budi dalam sesi teleconference, Selasa (8/6/2021).

Menurut paparannya, hasil investasi pelaku industri asuransi mencapai Rp 2,44 triliun pada kuartal I 2021, membaik dibandingkan periode sama tahun sebelumnya yang mencatatkan minus Rp 47,8 triliun.

Selain itu, total pendapatan premi asuransi jiwa juga mengalami pertumbuhan sebesar 28,5 persen dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp 57,45 triliun di triwulan pertama tahun ini.

"Pertumbuhan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan total premi bisnis baru dan lanjutan. Masing-masing premi baru tumbuh sebesar 42,3 persen dan premi lanjutan 9,3 persen secara tahunan," urai Budi.

2 dari 3 halaman

Premi Baru



Ilustrasi asuransi (Gambar oleh kaphi dari Pixabay)

Budi mencatat, total premi bisnis baru mencapai Rp 37,04 triliun pada kuartal I 2021, dari sebelumnya Rp 26,03 triliun pada periode sama tahun sebelumnya. Lalu total premi lanjutan juga tumbuh positif menjadi Rp 20,41 triliun dari Rp 18,68 triliun pada kuartal I 2020.

Sementara untuk klaim reasuransi juga mencatat pertumbuhan tipis 3,6 persen menjadi Rp 1,55 triliun pada Januari-Maret 2021. Budi menjelaskan, capaian itu diperoleh berkat komitmen pelaku industri asuransi jiwa dalam mendukung penanganan pandemi melalui pembayaran klaim Covid-19.

"Total manfaat klaim Covid-19 yang telah dibayarkan tercatat sebanyak sekitar Rp 1,5 triliun dari sebanyak hampir 25 ribu polis dari periode Maret 2020 sampai dengan Februari 2021," tuturnya.

Judul	Kuartal I 2021 Industri Asuransi Jiwa Kumpulkan Premi Rp 57,4 Triliun
Nama Media	Tribunnews.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/06/08/kuartal-i-2021-industri-asuransi-jiwa-kumpulkan-premi-rp-574-triliun

[Home](#)
[Bisnis](#)
[Financial](#)

Kuartal I 2021 Industri Asuransi Jiwa Kumpulkan Premi Rp 57,4 Triliun

Selasa, 8 Juni 2021 16:03 WIB



[lihat foto](#)

[f](#)

[t](#)

Ilustrasi asuransi jiwa



Laporan Wartawan Tribunnews.com, Seno Tri Sulistiyono

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat total pendapatan premi pada kuartal I 2021 sebesar Rp 57,45 triliun, naik 28,5 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Total pendapatan premi tersebut didapat dari premi bisnis baru mencapai Rp 37,04 triliun, dan premi lanjutan sebesar Rp 20,41 triliun.

Advertisment

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon mengatakan, pertumbuhan total premi lebih banyak didorong peningkatan premi yang masif dari saluran distribusi bancassurance.

"Pertumbuhan dari moda saluran yang memanfaatkan kerjasama antara perbankan dan asuransi ini memiliki pertumbuhan sekitar 55 persen dari periode sebelumnya," kata Budi secara virtual, Selasa (8/7/2021).

Baca juga: [Qoala Gratiskan Asuransi Smartphone untuk Pembelian Polis Kendaraan](#)

Pertumbuhan juga terjadi pada saluran distribusi alternatif sebesar 35,0 persen, atau berkontribusi sebesar 18,8 persen pada total pendapatan Premi.

Baca juga: [Naik 6 Persen, Asuransi Jiwa Manulife Bukan Premi Rp 8,9 Triliun Pada 2020, Ini Pemicunya](#)

Namun, perlambatan terjadi pada saluran distribusi keagenan dan telemarketing, masing-masing sebesar 5,8 persen dan 14,3 persen.

"Jumlah agen mengalami penurunan karena produktivitas mereka juga terdampak pandemi. Keterbatasan dalam bertemu secara tatap muka dengan calon nasabah menjadi penyebab utama dari menurunnya produktivitas, walaupun sudah adanya relaksasi yang diberikan oleh OJK," tutur Budi.

Judul	Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Capai Rp62, 66 Triliun di Kuartal I 2021
Nama Media	Industry.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa

aya Kriminalisasi Dirut Telkomsel

Tinjau Vaksinasi di RSUI Kota Depok, Presiden

Rabu, 09 Juni 2021 | 13:47

Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Capai Rp62, 66 Triliun di Kuartal I 2021

Oleh : Wiyanto | Selasa, 08 Juni 2021 - 15:56 WIB



Asuransi Ilustrasi



Berita Terkait



RUPS PT Telkom Indonesia 2021, Menyibak Upaya Kriminalisasi Dirut Telkomsel

Tinjau Vaksinasi di RSUI Kota Depok, Presiden Jokowi Minta Pelaksanaan Vaksinasi Terus Diakselerasi di Semua Daerah

Denmark Buka Kunjungan Wisatawan Internasional yang Sudah divaksinasi

INDUSTRY.co.id-Jakarta-Industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar 62,66 triliun rupiah.

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pasaribu, menilai bahwa untuk menjaga konsistensi dan momentum positif dalam industrinya, semua pihak perlu terus melakukan literasi dan meningkatkan tata kelola untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat atas kebutuhan akan asuransi jiwa.

"Mulai naiknya aktivitas dari masyarakat dan dunia bisnis terlihat dari meningkatnya pendapatan industri asuransi jiwa. Masifnya kenaikan premi dari bisnis baru dan positifnya hasil investasi di kuartal satu tahun ini membuat lonjakan pendapatan yang cukup tajam," kata Togar.

Total pendapatan Premi mengalami pertumbuhan sebesar 28,5 persen YoY dibandingkan kuartal yang sama tahun sebelumnya. Totalnya sendiri mencapai Rp.57,45 triliun di kuartal pertama tahun ini.

Pada kuartal pertama tahun 2021, total pendapatan Premi dari bisnis baru tercatat Rp. 11 triliun lebih besar dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Setara dengan pertumbuhan 42,3 persen YoY. Sedangkan persentase Premi lanjutan atau yang dilanjutkan oleh nasabah mengalami kenaikan sebesar 9,3 persen.

Total pendapatan Premi dari bisnis baru senilai Rp. 37,04 triliun tersebut merupakan sumber pendapatan terbesar atau setara 59 persen dari total pendapatan perusahaan yang bernaung di bawah AAJI. Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon, melihat bancassurance berperan besar dalam meningkatkan total pendapatan premi tersebut.

"Menariknya, pertumbuhan total premi ini lebih banyak didorong oleh peningkatan premi yang masif dari saluran distribusi bancassurance. Pertumbuhan dari moda saluran yang memanfaatkan kerjasama antara perbankan dan asuransi ini memiliki pertumbuhan sekitar 55% dari periode sebelumnya. Dan hebatnya, bancassurance memiliki kontribusi lebih dari separuh dari total premi yang didapatkan di kuartal pertama tahun ini. Tepatnya sekitar 53%," ujar Budi.

Halaman/URL	https://www.wartaekonomi.co.id/read344896/ekonomi-pulih-hasil-investasi-asuransi-jiwa-meroket-1051-di-kuartal-i-2021
Tanggal Berita	2021-06-08
Sentimen	Positif



WE Online, Jakarta - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat hasil investasi industri asuransi meroket 105,1% menjadi Rp2,44 triliun di kuartal I 2021. Sebelumnya, hasil investasi asuransi jiwa mengalami pendapatan negatif yakni minus Rp47,83 triliun pada periode yang tahun 2020.

Ketua Bidang R&D, Pelaporan dan IT AAJI, Edy Tuhirman menilai bahwa meski kerugian terjadi pada periode sama di tahun lalu, namun banyak pihak menilai bahwa kondisi force majeure pandemi yang menekan perekonomian sebagai faktor utamanya.

Edy meyakini bahwa pertumbuhan investasi di kuartal I 2021 di 2021 ini mengindikasikan awal pulihnya perekonomian kita dari tekanan pandemi COVID 19 yang berlangsung sejak Maret tahun lalu.



"Perlu dicatat bahwa indikasi pulihnya ekonomi saat ini merupakan momentum yang tidak dapat bertahan selamanya. Secara makro kami melihat bahwa keyakinan berasuransi masyarakat ada kaitannya dengan pemulihan ekonomi makro dan penanganan virus itu sendiri," kata Edy dalam konferensi pers virtual AAJI di Jakarta, Selasa (8/6/2021).

Baca Juga: Masa Pandemi, Industri Asuransi Alami Penurunan

Baca Juga: Di Masa Pandemi, Anak-Anak Muda Paling Gemar Investasi Kripto

Baca Juga: MDRT Academy Sambut 670 Agen Asuransi Sun Life Asia

Sementara secara mikro, lanjut dia, semua perusahaan dalam AAJI akan selalu meningkatkan literasi. "Sembari meningkatkan tata kelola organisasi, baik dari sisi kinerja investasi maupun business process asuransi lainnya," tukasnya.

Dalam kesempatan yang sama, Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon mengatakan, penurunan suku bunga deposito perbankan dan peningkatan awareness masyarakat juga berdampak pada peningkatan jumlah polis unitlink dan investasi.

Meskipun ekonomi Indonesia masih terdampak akibat pandemi hingga saat ini, penjualan unit link masih bisa tumbuh 31,7% di kuartal I 2021. Kontribusinya pun sangatlah besar, yakni 62,4% dari keseluruhan total Premi industri asuransi jiwa. Sementara itu, jumlah investasi asuransi jiwa juga naik 14,1% menjadi Rp511,01 triliun di kuartal I 2021.

"Kami menduga investasi di mana suku bunga deposito turun, itu mendorong masyarakat mulai mencari alternatif investasi di tempat yang lain. Unitlink memang produk asuransi tapi dia jugakan ada investasinya, jadi masyarakat banyak pilih itu di tengah turunnya bunga deposito," ungkap Budi.

Untuk diketahui, Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 24-25 Mei 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%. Selain itu BI juga mempertahankan suku bunga *Deposito* sebesar 2,75%, dan suku bunga pinjaman sebesar 4,25%.



Pada April 2021, rata-rata tertimbang suku bunga simpanan berjangka mengalami penurunan pada seluruh jenis tenor. Suku bunga simpanan berjangka tenor 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 serta 24 bulan menurun, dari masing-masing 3,72%, 3,96%, 4,50%, 5,08%, dan 5,96% pada Maret 2021 menjadi 3,65%, 3,84%, 4,36%, 4,92%, dan 5,86% pada April 2021.

Judul	Kuartal I-2021, Pendapatan Industri Asuransi Meroket 13.591 Persen
Nama Media	Merdeka.com

Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.merdeka.com/uang/kuartal-i-2021- pendapatan-industri-asuransi-meroket-13591-persen.html
Tanggal Berita	2021-06-08
Sentimen	Positif

Merdeka > Uang

Kuartal I-2021, Pendapatan Industri Asuransi Meroket 13.591 Persen

Selasa, 8 Juni 2021 16:04
Reporter : [Merdeka](#)



asuransi. ©2020 Merdeka.com/ asuransi

Merdeka.com - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) melaporkan, total pendapatan industri asuransi jiwa pada kuartal I-2021 mencapai Rp 62,66 triliun. Jumlah tersebut melesat hingga 13.591,6 persen dari pendapatan pada triwulan pertama tahun sebelumnya.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon mengatakan, pertumbuhan positif tersebut jadi pertanda rebound bagi pelaku industri asuransi jiwa di awal 2021 ini. Pasca sebelumnya total pendapatan tercatat minus 0,46 triliun pada kuartal I-2020.

"Total pendapatan mengalami pertumbuhan sebesar 13.591,6 persen dibandingkan kuartal I tahun 2020. Hal ini disebabkan adanya pertumbuhan pendapatan hasil investasi sebesar 105,1 persen pada kuartal I tahun 2021," jelas Budi dalam sesi teleconference, Selasa (8/6).

Dia menjelaskan, hasil investasi pelaku industri asuransi mencapai Rp 2,44 triliun pada kuartal I-2021, membaik dibandingkan periode sama tahun sebelumnya yang mencatatkan minus Rp 47,8 triliun. Selain itu, total pendapatan premi juga mengalami pertumbuhan sebesar 28,5 persen dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp 57,45 triliun di triwulan pertama tahun ini.

"Pertumbuhan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan total premi bisnis baru dan lanjutan. Masing-masing premi baru tumbuh sebesar 42,3 persen dan premi lanjutan 9,3 persen secara tahunan," urai Budi.

Budi mencatat, total premi bisnis baru mencapai Rp 37,04 triliun pada kuartal I 2021, dari sebelumnya Rp 26,03 triliun pada periode sama tahun sebelumnya. Lalu total premi lanjutan juga tumbuh positif menjadi Rp 20,41 triliun dari Rp 18,68 triliun pada kuartal I-2020.

Sementara untuk klaim reasuransi juga mencatat pertumbuhan tipis 3,6 persen menjadi Rp 1,55 triliun pada Januari-Maret 2021. Budi menjelaskan, capaian itu diperoleh berkat komitmen pelaku industri asuransi jiwa dalam mendukung penanganan pandemi melalui pembayaran klaim Covid-19.

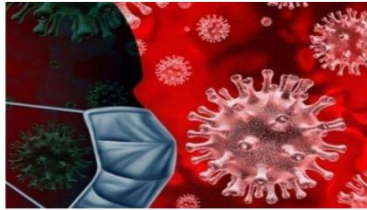
"Total manfaat klaim Covid-19 yang telah dibayarkan tercatat sebanyak sekitar Rp 1,5 triliun dari sebanyak hampir 25 ribu polis dari periode Maret 2020 sampai dengan Februari 2021," tuturnya.

Judul	AAJI Catat Total Klaim Asuransi Covid-19 Senilai Rp 1,46 Triliun
Nama Media	Jawapos.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.jawapos.com/ekonomi/08/06/2021/aaji-catat-total-klaim-asuransi-covid-19-senilai-rp-146-triliun/
Tanggal Berita	2021-06-08
Sentimen	Positif

Home > Ekonomi

AAJI Catat Total Klaim Asuransi Covid-19 Senilai Rp 1,46 Triliun

8 Juni 2021, 21:33 WIB



(Antara/Conti PR - Jakarta)

BERITA MENARIK LAINNYA



mgid

JawaPos.com - Asuransi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat telah memberikan klaim dan manfaat asuransi pada kuartal pertama tahun ini mencapai jumlah Rp 476,8 triliun. Angka tersebut meningkat sebesar 73,5 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencapai Rp 386,6 triliun.



Meghan Markle Melahirkan Bayi Perempuan yang Diberi Nama Lilibet.

Korupsi Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI Dinis Bernto menjabarkan dalam periode Maret 2020 hingga Februari 2021, jumlah polis dengan klaim Covid-19 tercatat mencapai 24.997 polis dengan total klaim senilai Rp 1,46 triliun.

"Dari jumlah ini, 82,11 persen diantaranya memiliki status klaim yang sudah selesai senilai Rp 1,29 triliun. Sedangkan 12,89 persen lainnya masih berstatus dalam proses klaim senilai Rp 39,27 miliar," ujarnya dalam konferensi pers secara virtual, Selasa (8/6).

Sementara itu, lanjutnya, dari laporan pembayaran klaim dan manfaat, pihaknya menyebut bahwa total nilai tebus (sunder) menunjukkan kenaikan signifikan menjadi Rp 29,54 triliun di kuartal pertama 2021 dibandingkan Rp 21,61 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Menurutnya, ini terjadi akibat peningkatan kebutuhan masyarakat akan uang tunai sehari-hari.

"Sejalan itu klaim sunder yang melebihi kisaran sekitar 301 persen memperibahkan banyaknya persamp polis yang melakukan klaim sunder untuk mendapatkan dana. Namun, kami menyarankan nasabah cukup melakukan klaim portal elektronik agar mereka tidak memiliki sebagian dana sekaligus masih memiliki perlindungan jiwa," jelas Siman.

Selain itu, ia juga menjelaskan kondisi rebound yang terjadi di kuartal pertama tahun ini, indikasi rebound tersebut mulai terlihat dari momen berbaliknya imbal investasi. Jika sebelumnya hasil investasi dana kelola asuransi jiwa mencatat total pendapatan negatif yang cukup signifikan di kuartal pertama tahun lalu, maka kini investasi yang dilakukan sudah positif.

"Tercatat, hasil investasi industri asuransi jiwa mencapai Rp 2,44 triliun di kuartal tahun ini. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yang mencatat kerugian investasi tak kurang dari Rp 4,53 triliun," ungkapnya.

Ulam kesempatan yang sama, Ketua Bidang HALL, Hapipon dan H AAJI, idy lukman menilai bahwa meski kerugian terjadi pada periode sama di tahun lalu, namun banyak pihak menilai bahwa kondisi force majeure pandemi yang menekan perekonomian sebagai faktor utamanya.

Idy menyakini bahwa pertumbuhan investasi di kuartal pertama di 2021 ini mengindikasikan awal pulihnya perekonomian kita dari tekanan pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak Maret tahun lalu.

"Perlu dicatat bahwa indikator pulihnya ekonomi saat ini merupakan momentum yang tidak dapat bertahan selamanya. Karena makin kami melihat bahwa kegiatan bisnis asuransi masyarakat ada kaitannya dengan pemulihan ekonomi makro dan penanganan virus itu sendiri. Dan secara makro, semua perusahaan dalam AAJI akan selalu meningkatkan efisiensi. Sambil meningkatkan tata kelola organisasi, baik dari sisi kinerja investasi maupun business process asuransi lainnya," tuturnya.

Judul	Kuartal I, Pendapatan Perusahaan Asuransi Anggota AAJI Naik 13.591%
Nama Media	viva.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.viva.co.id/berita/bisnis/1378412-kuartal-i-pendapatan-perusahaan-asuransi-anggota-aaji-naik-13-591
Tanggal Berita	2021-06-08
Sentimen	Positif

Kuartal I, Pendapatan Perusahaan Asuransi Anggota AAJI Naik 13.591%

Selasa, 8 Juni 2021 | 18:36 WIB
Oleh: **Raden Jihad Akbar**



Ilustrasi Asuransi Jiwa.

SHARE

VIVA – Asosiasi **Asuransi** Jiwa Indonesia (**AAJI**) mencatat, pertumbuhan total pendapatan perusahaan asuransi yang menjadi anggotanya, meroket pada kuartal I 2021. Tak tanggung-tanggung, mencapai 13.591,6 persen yaitu Rp62,66 triliun dibanding periode sama 2020 yang anjlok minus Rp46,7 miliar.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tambusolon menjabarkan, sumber terbesar pendapatan **industri** asuransi jiwa kuartal I berasal dari premi. Total pendapatan premi mengalami pertumbuhan sebesar 26,5 persen *year on year* (yoy) dibandingkan kuartal yang sama tahun sebelumnya. Dengan nilai mencapai Rp37,45 triliun.

Sementara itu, total pendapatan premi dari bisnis baru tercatat Rp11 triliun atau lebih besar dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Setara dengan pertumbuhan 42,3 persen YoY. Sedangkan persentase Premi lanjutan atau yang dilanjutkan oleh nasabah mengalami kenaikan sebesar 9,3 persen.



Total pendapatan Premi dari bisnis baru tercatat senilai Rp37,04 triliun tersebut merupakan sumber pendapatan terbesar, atau setara 59 persen dari total pendapatan perusahaan yang bernaung di bawah AAJI. *Bancassurance* berperan besar dalam meningkatkan total pendapatan premi tersebut.

Baca juga: **Reemikan 1.014 BLK Komunitas, Wapres Ma'ruf Jabarkan Tantangan SDM RI**

"Pertumbuhan total premi ini lebih banyak didorong oleh peningkatan premi yang masif dari saluran distribusi *bancassurance*. Pertumbuhan dari moda saluran yang memanfaatkan kerja sama antara perbankan dan asuransi ini memiliki pertumbuhan sekitar 55 persen dari periode sebelumnya. Atau, berkontribusi lebih dari separuh dari total premi yang didapatkan di kuartal pertama tahun ini. Iapatnya sekitar 53%," ujar Budi dalam konferensi pers secara virtual, Selasa, 8 Juni 2021.

Iklan ditutup oleh Google

Terkait klaim dan manfaat, Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan **Investasi** AAJI Simon Inarito menjelaskan, pada kuartal I jumlahnya tercatat senilai Rp47,68 triliun. Angka tersebut lebih besar 23,5 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencapai Rp38,6 triliun.

Kemudian, total nilai tebus (*surrender*) menunjukkan kenaikan signifikan menjadi Rp28,54 triliun pada periode itu. Dibandingkan, Rp21,85 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Menurutny, ini terjadi akibat peningkatan kebutuhan masyarakat akan uang tunai sehari-hari.

"Besaran nilai klaim *surrender* yang mengalami kenaikan sebesar 30,6 persen memperlihatkan banyaknya pemegang polis yang melakukan klaim *surrender* untuk mendapatkan dana. Namun, kami menyarankan nasabah cukup melakukan klaim *partial withdrawal* agar mereka tetap memiliki sebagian dana sekaligus masih memiliki perlindungan jiwa," jelasnya.

Pada awal tahun ini, lanjut dia, AAJI mencatat adanya indikasi *rebound* tersebut mulai terlihat dari momen berbulunya imbal investasi. Terlihat dari hasil investasi dana kelola asuransi jiwa yang sebelumnya mencatat total pendapatan negatif, pada kuartal I 2021 kea investasi yang dilakukan sudah kembali positif.

Catatan AAJI, hasil investasi industri asuransi jiwa mencapai Rp2,44 triliun di kuartal I. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yang mencatat kerugian investasi tak kurang dari Rp47,83 triliun.

Direktur Eksekutif AAJI Togar Pasaribu mengungkapkan, tumbuh positifnya industri asuransi awal tahun ini menandakan pemulihan bisnis terdampak COVID-19 sudah mulai terjadi. Optimisme pun terbentuk bahwa tren kenaikan pendapatan ini akan terus terjadi ke depannya.

Togar mengabarkan, untuk menjaga konsistensi dan momentum positif dalam industri asuransi, semua pihak perlu terus melakukan literasi dan meningkatkan tata kelola untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Dengan demikian dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat atas kebutuhan akan asuransi jiwa.

"Kami di industri asuransi jiwa melihat potensi bisnis ini sangat besar. Penetrasi yang baru sekitar enam persen di Indonesia menjadi peluang pertumbuhan positif industri asuransi beberapa tahun ke depan. Kita perlu menyesuaikan moda penetrasi pasar baru agar bisa sejalan dengan protokol kesehatan yang ada," ungkapnya.

Budi menambahkan, AAJI berharap pemerintah bisa mendukung upaya yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan asuransi masyarakat dan juga pertumbuhan industri asuransi jiwa. Apalagi potensinya besar ke depannya.

Hal itu bisa dilakukan dengan, pertama, penjualan secara tatap muka tidak langsung diberlakukan secara permanen, terutama di masa pandemi dan pascapandemi. AAJI memperkirakan pandemi telah mengakibatkan perubahan dalam perilaku konsumen, dimana peranan platform digital semakin meningkat.

Untuk itu, AAJI berharap Pemerintah bisa memberikan relaksasi teknis pemasaran PAYDI untuk diberlakukan secara permanen. Kedua, AAJI berharap agar revisi regulasi PAYDI dapat membantu menumbuhkan optimisme pasar unit link dengan memberikan kolaborasi penempatan investasi pada sub dana.

"Tentunya, penempatan investasi akan dilakukan dengan memenuhi unsur kehati-hatian berdasarkan hasil penilaian profil risiko nasabah," tambahnya.

Judul	Pendapatan Asuransi Jiwa di Kuartal I 2021 Capai Rp 62 T, Loncat 13.591,6 Persen
Nama Media	Kumparan.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://kumparan.com/kumparanbisnis/pendapatan-asuransi-jiwa-di-kuartal-i-2021-capai-rp-62-t-loncat-13-591-6-persen-1vu1TX7KEOb
Tanggal Berita	2021-06-08
Sentimen	Positif

BISNIS · 8 Juni 2021 16:48 · waktu baca 2 menit

Pendapatan Asuransi Jiwa di Kuartal I 2021 Capai Rp 62 T, Loncat 13.591,6 Persen

Konten ini diproduksi oleh kumparan



Ilustrasi Asuransi Foto: Pixabay

Kinerja industri **asuransi jiwa** di Indonesia sudah menunjukkan tanda-tanda perbaikan di kuartal I 2021. Perbaikan tersebut bisa dilihat dari total pendapatan yang mencapai Rp 62,66 triliun.



Ketua Dewan Pengurus Asosiasi **Asuransi** Jiwa Indonesia (AAJI), Budi Tampubolon, mengungkapkan jumlah tersebut melonjak 13.591,6 persen dibandingkan pendapatan di kuartal I 2020 sebesar Rp -0,46 triliun.

"Total pendapatan mengalami pertumbuhan sebesar 13.591,6 persen dibandingkan kuartal I 2020," kata Budi saat konferensi pers secara virtual, Selasa (8/6).



Ilustrasi Asuransi Foto: Pixabay

Peningkatan pendapatan asuransi jiwa tidak terlepas dari mulai naiknya aktivitas masyarakat dan dunia bisnis. Sehingga berimbas juga ke hasil investasi mencapai Rp 2,41 triliun atau juga melonjak sebesar 105,1 persen.

"Hasil investasi mencapai hampir Rp 2,5 triliun di kuartal I 2021, lebih baik di 2020 yang Rp -47 triliun. Klaim reasuransi mencapai Rp 1,55 triliun naik sedikit dibanding tahun lalu. Pendapatan lainnya Rp 1,21 triliun," ungkap Budi.



Melonjaknya kinerja asuransi jiwa tersebut tidak lepas juga dari pendapatan premi mencapai Rp 57,45 triliun atau naik 28,5 persen dibanding kuartal I 2020 yang berada di angka Rp 44,72 triliun. Kenalkan itu didukung premi bisnis baru dan lanjutan.

AIAPedia: Ini Bedanya Asuransi Full Proteksi dan Asuransi Unit Link, Sudah Tahu?

kumparanBISNIS · 21 Apr 2021



"Total pendapatan premi kuartal I 2021 mencapai Rp 57,45 triliun dengan rincian premi bisnis baru Rp 37,04 triliun dan premi lanjutan Rp 20,41 triliun," ungkap Budi.

Dari jenis produk asuransi jiwa yang laku di kuartal I adalah unit link. Hingga saat ini, penjualan unit link masih bisa tumbuh 31,7 persen dengan kontribusi mencapai 62,4 persen dari keseluruhan total premi industri asuransi jiwa di kuartal I 2021.

Judul	Asuransi Jiwa Indikasikan Pemulihan Kinerja
Nama Media	Mediaasuransinews.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://mediaasuransinews.co.id/gallery-photo/asuransi-jiwa-indikasikan-pemulihan-kinerja/
Tanggal Berita	2021-06-08
Sentimen	Positif

[Gallery Photo](#)

Asuransi Jiwa Indikasikan Pemulihan Kinerja

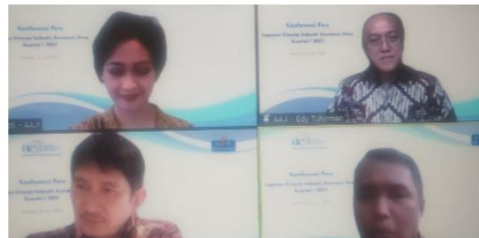
June 8, 2021
 • admin
 • 0 Comments

Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon (kanan bawah), Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI Simon Imanto (kiri bawah) dan Ketua Bidang R&D, Pelaporan dan IT AAJI, Eddy Tuhirman (kanan atas) menyampaikan paparan kinerja Industri asuransi jiwa kuartal I/2021, secara daring, Selasa, 8 Juni 2021.

Industri asuransi jiwa Indonesia memperlihatkan pertumbuhan positif pada kuartal I/2021, salah satunya ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan positif di pendapatan usaha. AAJI mengumumkan bahwa elemen terbesar dari pendapatan Industri asuransi jiwa berasal dari total pendapatan premi yang mengalami pertumbuhan sebesar 28,5 persen year on year (yoy) menjadi Rp57,45 triliun di kuartal pertama tahun ini.

Pada periode ini, pendapatan premi dari bisnis baru tercatat sebesar Rp11 triliun, meningkat 42,3 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Sedangkan premi lanjutan mengalami kenaikan sebesar 9,3 persen yoy.

Judul	Asuransi Jiwa Indikasikan Pemulihan Kinerja
Nama Media	Jakartanews.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://jakartanews.id/2021/06/08/industri-asuransi-jiwa-indikasikan-pemulihan-kinerja/
Tanggal Berita	2021-06-08
Sentimen	Positif



Industri Asuransi Jiwa Indikasikan Pemulihan Kinerja

June 8, 2021 Admin 51 Leave A Comment

JAKARTANEWS.ID - JAKARTA: Industri asuransi jiwa Indonesia memperlihatkan pertumbuhan positif di kuartal pertama tahun ini. Salah satunya ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan positif di laporan pendapatan usaha untuk periode triwulan I 2021 dari puluhan perusahaan yang tergabung dalam Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).

Jika sebelumnya industri asuransi jiwa mencatat nilai minus hampir setengah triliun rupiah di triwulan pertama tahun 2020, kali ini tanda rebound mulai terlihat di triwulan pertama tahun 2021 dimana industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar Rp62,66 triliun.

Direktur Eksekutif AAJI, Togar Ratubandura, mengatakan mulai naiknya aktivitas dari masyarakat dan dunia bisnis terlihat dari meningkatnya pendapatan industri asuransi jiwa. "Masihya kenaikan premi dari bisnis baru dan positifnya hasil investasi di kuartal satu tahun ini membuat lonjakan pendapatan yang cukup tajam," kata Togar saat menyampaikan Ringkasan Kinerja Industri Asuransi Jiwa secara virtual di Jakarta, Selasa (8/6/2021).

Selain itu, AAJI juga terus memperbanyak informasi terkait manfaat asuransi jiwa dalam memperkuat finansial keluarga serta perencanaan keuangan masa depan melalui tulisan di media sosial. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan literasi masyarakat atas berbagai solusi bekal dan manfaat dari asuransi jiwa.

Pada kesempatan itu, AAJI mengumumkan total pendapatan Premi mengalami pertumbuhan sebesar 28,5 persen YoY dibandingkan kuartal yang sama tahun sebelumnya. Totalnya sendiri mencapai Rp37,45 triliun di kuartal pertama tahun ini. Pada kuartal pertama tahun 2021, total pendapatan Premi dari bisnis baru tercatat Rp11 triliun lebih besar dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Setara dengan pertumbuhan 42,3 persen YoY. Sedangkan persentase Premi lanjutan atau yang dilanjutkan oleh nasabah mengalami kenaikan sebesar 9,3 persen.

Total pendapatan premi dari bisnis baru senilai Rp37,04 triliun tersebut merupakan sumber pendapatan terbesar atau setara 59 persen dari total pendapatan perusahaan yang bernaung di bawah AAJI.

Ketua Dewan Pengurus AAJI, Budi Tambubolon, mengatakan bancassurance berperan besar dalam meningkatkan total pendapatan premi tersebut. Menurutnya, pertumbuhan total premi ini lebih banyak didorong oleh peningkatan premi yang masif dari saluran distribusi bancassurance. Pertumbuhan dari moda saluran yang memanfaatkan kejasama antara perbankan dan asuransi ini memiliki kontribusi lebih dari separuh dari total premi yang didapatkan di kuartal pertama tahun ini. Tepatnya sekitar 53 persen," ujar Budi.

Pertumbuhan juga terjadi pada saluran distribusi alternatif sebesar 35,0 persen, atau berkontribusi sebesar 18,8 persen pada total pendapatan premi. Namun perlambatan terjadi pada saluran distribusi keagenan dan telemarketing, masing-masing sebesar 5,8 dan 14,3 persen.

"Jumlah agen mengalami penurunan karena produktivitas mereka juga terdampak oleh pandemi. Keterbatasan dalam bertemu secara tatap muka dengan calon nasabah menjadi penyebab utama dari menurunnya produktivitas, walaupun sudah adanya relaksasi yang

diberikan oleh OJK," tutur Budi.

Dari jenis produk asuransi jiwa yang laku di kuartal I ini, unit link masih menjadi primadona. Unit link secara konsisten selalu menjadi produk yang mendominasi selama beberapa tahun terakhir. Meskipun ekonomi Indonesia masih terdampak akibat pandemi hingga saat ini, penjualan unit link masih bisa tumbuh 31,7 persen di kuartal I 2021. Kontribusinya pun sangatlah besar, yakni 62,4 persen dari keseluruhan total Premi industri asuransi jiwa.

Dalam kesempatan yang sama, Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI Simon Imanto menjelaskan bahwa klaim dan manfaat di Q1 mencapai jumlah Rp47,68 triliun. Angka tersebut lebih besar 23,5 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencapai Rp38,6 triliun.

AAJI juga menjelaskan komitmennya dalam mendukung penanganan pandemi di Indonesia. Dalam periode Maret 2020 hingga Februari 2021, jumlah polis dengan klaim COVID 19 tercatat mencapai 24.997 polis dengan total klaim senilai Rp1,46 triliun. Dari jumlah ini, 87,41 persen diantaranya memiliki status klaim yang sudah selesai senilai Rp1,28 triliun. Sedangkan 12,59 persen lainnya masih berstatus dalam proses klaim senilai Rp184,37 miliar.

Sementara itu, dari laporan pembayaran klaim dan manfaat, AAJI menjelaskan bahwa total nilai tebus (surrender) menunjukkan kenaikan signifikan menjadi Rp28,54 triliun di kuartal I 2021 dibandingkan Rp21,85 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Menurunnya, ini terjadi akibat peningkatan kebutuhan masyarakat akan uang tunai sehari-hari.

"Besaran nilai klaim surrender yang mengalami kenaikan sebesar 30,6 persen memperlihatkan banyaknya pemegang polis yang melakukan klaim surrender untuk mendapatkan dana. Namun, kami menyarankan nasabah cukup melakukan klaim partial withdrawal agar mereka tetap memiliki sebagian dana sekaligus masih memiliki perlindungan jiwa," jelas Simon (goki).



• Jejak Aktifnya Sejak 20...

Kawan Muncul Pergi, D...



Admin

Judul	Hingga Kuartal I, Hasil Investasi Asuransi Jiwa Tumbuh 105,1%
Nama Media	Infobanknews.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://infobanknews.com/berita-keuangan-terbaru/hingga-kuartal-i-hasil-investasi-asuransi-jiwa-tumbuh-1051/
Tanggal Berita	2021-06-08
Sentimen	Positif

Hingga Kuartal I, Hasil Investasi Asuransi Jiwa Tumbuh 105,1%

By Rezkiyana Nisaputra on 08/06/2021 · No Comment



Jakarta – Seiring mulai pulihnya perekonomian nasional, kinerja pasar modal juga semakin membaik. Dampak positifnya terasa bagi industri asuransi jiwa, di mana pada kuartal I 2021 hasil investasinya tumbuh 105,1% menjadi Rp2,44 triliun.

Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon mengungkapkan, industri asuransi jiwa mencatat tren peningkatan kinerja industri di kuartal I 2021 di beberapa pos keuangan seperti total investasi, pendapatan premi, aset, cadangan teknis, dan lainnya.

“Jika sebelumnya industri asuransi jiwa mencatatkan perlambatan di kuartal I 2020, maka kali ini rebound mulai terlihat di kuartal I tahun ini,” katanya secara virtual di Jakarta, Selasa, 8 Juni 2021.

Naiknya hasil investasi ini sejalan juga dengan pertumbuhan premi secara industri sebesar 28,5% atau dari Rp44,72 triliun menjadi Rp57,45 triliun di kuartal I tahun ini.

“Pertumbuhan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan premi bisnis baru dan lanjutan, masing-masing premi baru tumbuh 42,3%, dan premi lanjutan tumbuh sebesar 9,3% di kuartal I 2021 dibandingkan periode yang sama tahun lalu,” ujar Budi.

Sementara itu, lanjut Budi, dari total pendapatan premi asuransi jiwa, mayoritas masih di kontribusi oleh produk unit link sebesar 62%, dan sisanya produk unit link sekitar 37%.

“Untuk jenis produk unit link, total pendapatan premi mencapai Rp35,83 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar 31,7%. Untuk jenis produk asuransi tradisional, total pendapatan premi mencapai Rp21,62 triliun atau tumbuh 23,4%,” tegasnya. (*) Bagus Kasanjanu

Judul	Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Tumbuh 13.591 Persen
Nama Media	Krjogja.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.krjogja.com/peristiwa/nasional/pendapatan-industri-asuransi-jiwa-tumbuh-13-591-persen/
Tanggal Berita	2021-06-08
Sentimen	Positif

NASIONAL

Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Tumbuh 13.591 Persen

Editor: Ivan Adhiga
9 Juni 2021 09:02 • 2 Menit Waktu Baca



JAKARTA, KRJOGJA.com – Pada triwulan I tahun 2021 pendapatan industri asuransi jiwa Indonesia yang tergabung dalam Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencapai Rp 62,66 triliun atau tumbuh 13.591,6 persen dibanding periode yang sama tahun 2020 yang mengalami Rp -0,46 triliun.



"Jika sebelumnya industri asuransi jiwa mencatat nilai minus hampir Rp 0,5 triliun di triwulan pertama tahun 2020, maka kali ini tanda rebound mulai terlihat di triwulan pertama tahun 2021 dimana industri asuransi jiwa mencatatkan pendapatan positif sebesar Rp 62,66 triliun," kata Direktur Eksekutif AAJI Toger Pasaribu, dalam acara paparan kinerja AAJI triwulan I tahun 2021, secara virtual di Jakarta, Selasa (08/06/2021).

Adapun rincian pendapatan AAJI ini total pendapatan premi mencapai Rp 57,45 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar 28,5 persen. Hasil investasi mencapai Rp 2,44 triliun atau tumbuh 105,1 persen, klaim asuransi Rp 1,55 triliun atau tumbuh 3,6 persen dan pendapatan lainnya mencapai Rp 1,21 triliun atau meringkat 5,7 persen.

Dikatakan, pada kuartal pertama tahun 2021, total pendapatan premi dari bisnis baru tercatat Rp 11 triliun lebih besar dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Setara dengan pertumbuhan 42,3 persen. Sedangkan persentase premi lanjutan atau yang dilanjutkan oleh nasabah mengalami kenaikan sebesar 9,3 persen.

Total pendapatan premi dari bisnis baru senilai Rp 37,04 triliun tersebut merupakan sumber pendapatan terbesar atau setara 59 persen dari total pendapatan perusahaan yang bernaung di bawah AAJI. Budi mengatakan, bancassurance berperan besar dalam meningkatkan total pendapatan premi tersebut.

"Menariknya, pertumbuhan total premi ini lebih banyak didorong oleh peningkatan premi yang masuk dari saluran distribusi bancassurance. Pertumbuhan dari moda saluran yang memanfaatkan kerjasama antara perbankan dan asuransi ini memiliki pertumbuhan sekitar 55 persen dari periode sebelumnya. Dan hebatnya, bancassurance memiliki kontribusi lebih dari separuh dari total premi yang didapatkan di kuartal pertama tahun ini. Tepatnya sekitar 53 persen," ujar Budi.

Pertumbuhan juga terjadi pada saluran distribusi alternatif sebesar 35 persen atau berkontribusi sebesar 18,8 persen pada total pendapatan Premi. Namun perlambatan terjadi pada saluran distribusi keagenan dan telemarketing, masing-masing sebesar 5,8 dan 14,3 persen.

"Jumlah agen mengalami penurunan karena produktivitas mereka juga terdampak oleh pandemi. Keterbatasan dalam bertemu secara tatap muka dengan calon nasabah menjadi penyebab utama dari menurunnya produktivitas, walaupun sudah adanya relaksasi yang diberikan oleh OJK," tutur Budi.

Sementara itu Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI Simon Imanto menjelaskan bahwa klaim dan manfaat di kuartal 1 tahun 2021 ini mencapai jumlah Rp 47,68 triliun. Angka tersebut lebih besar 23,5 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencapai Rp 38,6 triliun.

AAJI juga berkomitmen dalam mendukung penanganan pandemi di Indonesia. Dalam periode Maret 2020 Hingga Februari 2021, jumlah polis dengan klaim covid 19 tercatat mencapai 24.997 polis dengan total klaim senilai Rp 1,46 triliun. Dari jumlah ini, 87,41 persen diantaranya memiliki status klaim yang sudah selesai senilai Rp 1,28 triliun. Sedangkan 12,59 persen lainnya masih berstatus dalam proses klaim senilai Rp 184,37 miliar.

Sementara itu, dari laporan pembayaran klaim dan manfaat, AAJI menjelaskan bahwa total nilai tebus (surrender) menunjukkan kenaikan signifikan menjadi Rp 28,54 triliun di kuartal I tahun 2021 dibandingkan Rp 21,85 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Menurut Budi, ini terjadi akibat peningkatan kebutuhan masyarakat akan uang tunai sehari-hari.

"Besaran nilai klaim surrender yang mengalami kenaikan sebesar 30,8 persen memperlihatkan besarnya pemegang polis yang melakukan klaim surrender untuk mendapatkan dana. Namun, kami menyarankan nasabah cukup melakukan klaim partial withdrawal agar mereka tetap memiliki sebagian dana sekaligus masih memiliki perlindungan jiwa," jelas Simon.

Selain itu, AAJI juga menjelaskan kondisi rebound yang terjadi di kuartal I ini adalah momen berbaliknya imbal investasi. Jika sebelumnya hasil investasi dana kelola asuransi jiwa mencatat total pendapatan negatif yang cukup signifikan di kuartal pertama tahun lalu, maka kini investasi yang dilakukan sudah positif.

Tercatat, hasil investasi industri asuransi jiwa mencapai Rp 2,44 triliun ini. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yang mencatat kerugian investasi tak kurang dari Rp 47,83 triliun. (Lmg)

Judul	Belum Sepakat Pihak Pengawas Perlindungan Data
Nama Media	Jawa Pos
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	2
Tanggal Berita	2021-06-09
Sentimen	Positif

Belum Sepakat Pihak Pengawas Perlindungan Data

JAKARTA, Jawa Pos – Pembahasan Rancangan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (RUU PDP) mungkin bakal molor. Isu terkait lembaga yang berhak mengawasi perlindungan data masih belum mencapai titik temu.

Anggota Komisi I DPR Christina Aryani menyampaikan *update* terbaru pembahasan RUU PDP kemarin (8/6). RUU itu telah melalui dua masa sidang sejak dibentuk panitia kerja (panja) pada September 2020. "Akan diperpanjang ke masa sidang ketiga. Kami sedang menunggu *green light* (persetujuan, Red) dari bamus (Badan Musyawarah DPR, Red)," jelasnya.

Christina menyampaikan, pembahasan mandek pada persoalan otoritas pengawas perlindungan data. Belum ada kesepakatan antara eksekutif dan legislatif. Komisi I, kata

Christina, mendorong agar pengawas merupakan otoritas independen di luar pemerintah. "Eselon III kalau mau mengawasi kementerian lain *kan nggak* mungkin. Pasti ada hierarki, ada ego sektoral," ungkap politikus Partai Golkar tersebut.

Penerapan personalisasi pada platform juga belum tuntas. Christina menjelaskan, platform saat ini bisa bebas mengumpulkan data-data pribadi pengguna untuk kemudian digunakan menganalisis kebutuhan atau ketertarikan mereka. Sehingga iklan-iklan yang muncul bisa disesuaikan.

"Ini namanya segregasi data dan itu bisa mendatangkan keuntungan bagi platform. Kami di komisi I sepakat bahwa ini juga perlu diatur," lanjut Christina. Untuk sanksi sendiri, mereka berupaya agar diberlakukan *restorative justice*. Disesuaikan dengan tingkat



HENDRA EKA/JAWA POS

pelanggaran dari pengelola, pengendali, maupun pemilik data. Jangan sampai bisa disalahgunakan seperti UU ITE.

Direktur Information and Communication Technology (ICT) Institute Heru Sutadi mendorong pengesahan RUU PDP dengan membandingkannya pada General Data

Protection Regulation (GDPR) yang sudah berlaku di Eropa. Apalagi, sempat ada kasus bocornya 279 juta data BPJS Kesehatan. "Ketika bicara kebocoran data, bukan dicari siapa yang salah dan bertanggung jawab. Tapi bagaimana kejadian ini jangan terulang," tegasnya. (deb/c9/bay)

DIALEKTIKA: Anggota Komisi I DPR Christina Aryani (tengah), Direktur ICT Institute Heru Sutadi (kiri), dan Ketua Umum Orbital Kesejahteraan Rakyat Poempida Hidayatulloh dalam diskusi forum legislasi di gedung MPR/DPR/DPD, Senayan, Jakarta, kemarin (8/6).